



**SOSIALISASI PENGGUNAAN MODUL LITERASI DAN NUMERASI BERBASIS
KEBUDAYAAN ACEH DI SD IT AL-MARKAZUL ISLAMI LHOKSEUMAWE**

Nuraina^{1*}, Hayatun Nufus², Muliana³, Fakhrah⁴
^{1,2,3,4}Universitas Malikussaleh
nuraina@unimal.ac.id*

Article History:

Received: 18-06-2023

Revised: 19-07-2023

Accepted: 23-07-2023

Keywords: Literasi

Numerasi, Kebudayaan
Aceh, Modul

Abstract: Sosialisasi literasi numerasi berbasis kebudayaan Aceh dan sosialisasi modul literasi numerasi untuk peserta didik dilaksanakan pada tanggal 28 September 2022. Peserta kegiatan ini yaitu siswa kelas 5 SD IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dan berlangsung pukul 08.30-10.00 WIB di gedung SD IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pelaksana dibantu oleh dua orang mahasiswa sebagai panitia. Tim pelaksana dibagi perannya dalam pelaksanaan kegiatan ini, satu orang bertindak sebagai moderator dan dua orang sebagai pembicara. Mahasiswa bertugas sebagai tim konsumsi dan juga dokumentasi. Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh moderator, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan demonstrasi. Selanjutnya proses tanya jawab. Pada sesi pemaparan materi, pelaksana menjelaskan tentang pentingnya literasi numerasi berbasis kebudayaan Aceh. Pelaksana juga menjelaskan apa literasi numerasi dan sosialisasi mengenai isi modul. Pelaksana juga memberikan contoh mengerjakan soal literasi numerasi yang berbasis kebudayaan Aceh. Pada tahap tanya jawab, peserta terlihat berantusias untuk menggali lebih dalam pengetahuan tentang literasi numerasi, contoh soal dan juga pengetahuan mereka mengenai kebudayaann Aceh. Tim pelaksana berharap wawasan yang diperoleh peserta dari pelatihan ini dapat menjadi bekal untuk mereka dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu prasyarat kecakapan hidup di abad ke-21. *World Economic Forum*, pada tahun 2015 telah menyepakati enam literasi dasar, diantaranya; literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Ibrahim, 2017:5). Keenam literasi tersebut tidak hanya penting bagi peserta didik saja, tetapi juga orang tua dan semua masyarakat. Salah satu literasi yang memiliki peran terkait pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari adalah literasi numerasi. Sementara kemampuan literasi numerasi di Indonesia belum berkembang. Budaya literasi di Indonesia menjadi perbincangan hangat para masyarakat (Perdana and Suswandari 2021).

Numerasi atau literasi numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Kemampuan literasi numerasi sebagai

pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran (Ekowati et al. 2019). Modul ini menyajikan materi mengenai literasi numerasi secara teori dan praktik. Menurut Prawiradilaga & Chaeruman (2018) “modul adalah materi ajar yang dipersiapkan untuk proses belajar mandiri”. Hal ini senada dengan (Najuah et al. 2020) yang menyatakan bahwa modul merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Definisi dan pengertian literasi numerasi dijelaskan secara mendetail agar pihak yang berkepentingan, dalam hal ini pemerintah daerah, pengawas, kepala sekolah, guru dan orang tua dengan mudah memahami. Tak hanya itu, berbagai strategi pengembangan literasi numerasi jika diberikan, disertai gambar dan langkah pelaksanaan kegiatan. Penguatan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan dan kelas. Literasi numerasi juga dapat pelajari melalui pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran hingga pengembangan pada ekstrakurikuler.

Cakupan literasi numerasi sangat luas, tidak hanya dalam pelajaran matematika, tetapi juga berkaitan dengan literasi lainnya, misalnya kebudayaan atau kewarganegaraan. Adapun komponen literasi numerasi dalam cakupan Matematika, yaitu: bilangan, operasi dan penghitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, interpretasi statistik, penalaran spasial, dan pola. Rendahnya literasi numerasi pada kalangan anak-anak membuat hasil belajar yang dicapai tidak maksimal, kurang percaya diri dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada, serta rendahnya pengetahuan anak-anak tidak hanya dibidang pendidikan akan tetapi dibidang kebudayaan juga rendah. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah solusi yang tepat, salah satu solusi yang tepat yaitu dengan membuat sebuah modul literasi numerasi berbasis kebudayaan Aceh, agar anak-anak mampu mengenal budaya mereka sendiri. Selain itu literasi numerasi yang diperkenalkan dalam modul juga mengaitkan atau memperkenalkan budaya Aceh kepada anak-anak di jenjang sekolah dasar, agar nantinya mereka paham tentang budaya mereka sendiri.

Pada sekolah SD IT Al Markazul Islami selama ini proses pembelajaran masih menggunakan buku yang tersedia di sekolah, serta belum adanya pembuatan modul berbasis literasi numerasi, modul yang digunakan selama ini hanya modul biasa saja yang berisikan materi-materi pembelajaran. Selain itu kegiatan sosialisasi mengenai literasi numerasi belum pernah dilakukan pada sekolah tersebut serta belum terdapat modul berbasis kebudayaan Aceh di sekolah tersebut, oleh karena itu kami Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan mengenai “Sosialisasi Literasi dan Numerasi Berbasis Kebudayaan Aceh di SD IT Al Markazul Islami Lhokseumawe”.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai pendekatan pada pengabdian masyarakat di SD IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe dari 5 tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, kegiatan persiapan

Tahapan persiapan meliputi identifikasi permasalahan yang sedang terjadi, yaitu Rendahnya pengetahuan mengenai literasi numerasi tidak dapat banyak membantu

mereka dalam memahami dan menjawab soal matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah, kurang tersedia bahan belajar yang mampu menarik minat anak-anak untuk membaca, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya berliterasi, rendahnya pemahaman siswa mengenai kebudayaan Aceh. Dari tahap awal ini selanjutnya dibentuklah tim yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi modul berbasis kebudayaan Aceh. Setelah terbentuk tim, anggota tim bekerjasama mendiskusikan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan, pembagian tugas tim yang terdiri dari ketua tim, anggota tim, serta mahasiswa yang terlibat. Kemudian ketua tim membuat proposal kegiatan berdasarkan hasil diskusi yang telah disepakati oleh tim.

Pelaksanaan pelatihan disepakati dilaksanakan secara luring di gedung SD IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe. Tim pelaksana mulai mempersiapkan segala yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan nantinya. Hal yang disiapkan berupa materi yang akan disampaikan dalam bentuk *power point*, media serta modul yang digunakan untuk sosialisasi dan mendemonstrasikan secara langsung, ruang kelas yang akan digunakan, *infocus*, dan juga konsumsi untuk peserta pelatihan.

2. Tahap kedua, pelaksanaan

Sosialisasi ini dilaksanakan dengan cara ceramah, demonstrasi dan juga tanya jawab. Tim pelaksana bergantian menjelaskan tentang literasi numerasi berbasis kebudayaan Aceh dan sosialisasi modul literasi numerasi, untuk lebih memperdalam pemahaman peserta, pemateri juga melakukan demonstrasi secara langsung tentang pembuatan modul literasi dan numerasi. Pada tahap ini tentu saja tim pelaksana telah menyiapkan 6 tim media dokumentasi yang akan bertanggung jawab akan dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan penelitian.

3. Tahap ketiga, evaluasi

Tahap evaluasi meliputi olah data, pembuatan laporan dan publikasi. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, tim pelaksana mengolah data hasil tanya jawab dan diskusi selama proses pelatihan. Hal ini menunjukkan sudah sejauh mana wawasan yang diterima oleh peserta mengenai literasi numerasi berbasis kebudayaan Aceh dan sosialisasi modul literasi numerasi. Selain hal tersebut, tim pelaksana juga membuat laporan hasil kegiatan dan publikasi artikel terkait kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan modul literasi dan numerasi berbasis kebudayaan Aceh ini dilaksanakan di SD IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe. Peserta kegiatan ini yaitu warga masyarakat SD IT Al-Markazul Islami. Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi, tim pelaksana dibagi perannya, satu orang bertindak sebagai koordinator, dan tiga orang sebagai narasumber.

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan tahap persiapan, kemudian mengidentifikasi masalah, dan dilanjutkan dengan menganalisa dari setiap masalah serta menentukan solusi dari permasalahan yang ada. Proses pengidentifikasian masalah dilakukan di SD IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe. Dokumentasi tahap awal kegiatan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Rapat Awal Dengan Pihak Sekolah Terkait Analisis Situasi Dan Kebutuhan Sekolah

Pada tahap perumusan masalah, dilakukan dengan metode diskusi yang dilaksanakan bersama pihak sekolah. Dari hasil diskusi tersebut, disepakati akan dilaksanakan kegiatan sosialisasi yang memanfaatkan penggunaan modul literasi numerasi berbasis kebudayaan Aceh untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik. Selain untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, hal ini dilakukan untuk memberikan kontribusi secara langsung mengenai pengenalan modul literasi numerasi yang digunakan untuk meminimalisir rendahnya pengetahuan peserta didik dan kurangnya bahan ajar yang relevan.

Sosialisasi literasi numerasi berbasis kebudayaan Aceh dan sosialisasi modul literasi numerasi untuk peserta didik dilaksanakan pada tanggal 28 September 2022. Peserta kegiatan ini yaitu siswa kelas 5 SD IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dan berlangsung pukul 08.30-10.00 WIB di gedung SD IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pelaksana dibantu oleh dua orang mahasiswa sebagai panitia. Tim pelaksana dibagi perannya dalam pelaksanaan kegiatan ini, satu orang bertindak sebagai moderator dan dua orang sebagai pembicara. Mahasiswa bertugas sebagai tim konsumsi dan juga dokumentasi. Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh moderator, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan demonstrasi. Selanjutnya proses tanya jawab. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Foto Bersama Siswa Kelas 5 SD IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe Dengan Tim Pelaksana

Pada sesi pemaparan materi, pelaksana menjelaskan tentang pentingnya literasi numerasi berbasis kebudayaan Aceh. Pelaksana juga menjelaskan apa literasi numerasi dan sosialisasi mengenai isi modul. Pelaksana juga memberikan contoh mengerjakan soal literasi numerasi yang berbasis kebudayaan Aceh. Pada tahap tanya jawab, peserta terlihat berantusias untuk menggali lebih dalam pengetahuan tentang literasi numerasi, contoh

soal dan juga pengetahuan mereka mengenai kebudayaan Aceh. Tim pelaksana berharap wawasan yang diperoleh peserta dari pelatihan ini dapat menjadi bekal untuk mereka dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi penggunaan modul literasi dan numerasi berbasis kebudayaan Aceh, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan modul literasi dan numerasi berbasis kebudayaan Aceh penting digunakan dalam proses pembelajaran. Selain untuk meningkatkan pengetahuan literasi dan numerasi peserta didik, penggunaan modul ajar ini dapat dijadikan sebagai pelengkap sumber belajar. Tidak hanya itu, modul literasi dan numerasi yang disusun berbasis kebudayaan Aceh dapat dijadikan pembelajaran tambahan untuk peserta didik dalam mengenal kebudayaan-kebudayaan yang ada di Aceh.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan yaitu agar modul literasi dan numerasi berbasis kebudayaan Aceh ini dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran, dan ke depannya diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan kemajuan baik dari segi pengetahuan dan pemahaman siswa maupun dari penyediaan bahan ajar yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Malikussaleh dan SD IT Al-Markazul Islami Lhokseumawe atas dukungannya, sehingga kegiatan P2M ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ekowati, Dyah Worowirastrri et al. 2019. "Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3(1):93. doi: 10.30651/else.v3i1.2541.
- [2] Ibrahim, G.A. dkk. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- [3] Najuah et al. 2020. *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*.
- [4] Perdana, Ryzal, and Meidawati Suswandari. 2021. "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar." *Absis: Mathematics Education Journal* 3(1):9. doi: 10.32585/absis.v3i1.1385.
- [5] Prawiradilaga, D. S., & Chaeruman, U. A. (2018). *Modul Hypercontent: Teknologi Kinerja (Performance Technology) (1st ed.)*. Kencana.